

DETERMINAN PENYALURAN KREDIT UMKM BANK PERSERO

Ashriza Kusuma Wardhana dan Augustina Kurniasih
ashriza.234@gmail.com dan augustina.kurniasih@mercubuana.ac.id

Universitas Mercu Buana, Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) to SME Credit Lending at Bank Persero Period Year 2009 - 2015. The method used are descriptive analysis and regression model analysis preceded by the classical assumption test that the data used variables free of problems of normality, multicollinearity, heteroschedasticity, and autocorrelation. The result of the research shows that independent variables simultaneously have an effect on the credit of UMKM. Partially found that DPK, CAR, and NPL have no significant effect on SME credit distribution, the additional variables Y_{t-1} and Y_{t+1} are obtained because there are correlation symptoms that show positive and significant influence. This is in line with PBI No. 17/12/PBI/2015 on SME lending, which stipulates that SMEs lending should increase annually as a percentage determined by Bank Indonesia.

Keyword : *Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), micro (UMKM) credit lending, Government owned bank*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah Menganalisis pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Persero Periode Tahun 2009 – 2015. Metode yang digunakan analisis deskriptif dan analisis model regresi didahului dengan uji asumsi klasik agar data variabel yang digunakan terbebas dari masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Hasil penelitian menunjukkan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pnyaluran kredit UMKM. Secara parsial ditemukan bahwa DPK, CAR, dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM, variabel tambahan yaitu Y_{t-1} dan Y_{t+1} yang didapatkan karena ada gejala korelasi justru memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini sejalan dengan PBI Nomor 17/12/PBI/2015 tentang penyaluran kredit UMKM, yang menetapkan bahwa penyaluran kredit UMKM harus meningkat setiap tahunnya secara persentase yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Kata Kunci : *Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), penyaluran kredit UMKM, Bank Persero.*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Pemerintah menggalakkan program pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah agar masyarakat dapat mandiri secara ekonomi dan membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain sehingga dapat mensejahterakan sesama. Namun hal tersebut tidak berjalan lancar dikarenakan penyaluran kredit untuk UMKM oleh dunia perbankan masih belum menjadi porsi utama dalam penyaluran kredit, dan mengalami penurunan. Tabel 1 menunjukkan persentase penyaluran kredit UMKM pada tahun 2009 dan 2010 cukup tinggi, yaitu berada pada angka 26,31 % dan 27,08%.

Tabel 1 Persentase Penyaluran Kredit UMKM

Tahun	Kredit UMKM	Kredit Keseluruhan	Persentase
2009	600.503	2.282.179	26,31
2010	748.976	2.765.912	27,08
2011	416.879	3.412.463	12,22
2012	471.852	4.172.672	11,31
2013	549.852	4.823.303	11,40
2014	603.169	5.468.910	11,03
2015	672.744	5.952.279	11,30

Sumber : Laporan Statistik Perbankan OJK (2009 - 2015)

Sejak 2011 terjadi penurunan dan stabil di kisaran 11% . Padahal Bank Persero merupakan penyalur utama kredit UMKM, khususnya sejak tahun 2011 (sebagaimana disajikan pada Tabel 2).

Tabel 2 Perbandingan Penyaluran Kredit UMKM Bank Persero dan Swasta

Tahun	Bank Persero	Bank Swasta	Kredit UMKM	Persentase	
				Persero	Swasta
2009	285.134	315.369	600.503	47	53
2010	343.990	404.986	748.976	46	54
2011	222.645	194.234	416.879	53	47
2012	242.861	228.991	471.852	51	49
2013	304.751	245.101	549.852	55	45
2014	341.804	261.365	603.169	57	43
2015	383.166	289.578	672.744	57	43

Sumber : Laporan Statistik Perbankan OJK (2009 - 2015)

Pemerintah melalui OJK dan Bank Indonesia mendorong Bank Perkreditan Umum untuk memaksimalkan pemberian kredit (OJK, 2013). Untuk mendukung hal tersebut maka Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/22/PBI/2012 dan kemudian melakukan perubahan dengan menerbitkan peraturan Nomor 17/12/PBI/2015 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh Bank Umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Sehubungan dengan peran Bank Persero sebagai salah satu bank penyalur dana berupa kredit UMKM, penelitian ini difokuskan kepada 4 (empat) Bank Pemerintah selaku perpanjangan tangan Pemerintah dalam hal penyaluran kredit UMKM. Peran tersebut sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan didukung oleh PBI Nomor 17/12/PBI/2015. Keempat bank

tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurunnya penyaluran kredit UMKM oleh Bank Pesero merupakan permasalahan yang dikaji melalui penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan beberapa faktor yang memengaruhi penyaluran kredit adalah dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, dan *Non Performing Loan (NPL)*. Namun hasil penelitian tersebut masih berbeda-beda.

Penelitian terdahulu Pratama (2010), Runtulalo (2015), Wijayanti (2015) mendapatkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit, sedangkan Setiyati (2007) mendapatkan hasil DPK berpengaruh negatif dan signifikan. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dalam penelitian Carlson et.al (2011), Qiong (2016), Berrospide dan Edge (2010), Karmakar dan Mok (2013) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayub dan Javeed (2016), Pratama (2010), Pratiwi dan Hindasah (2014) ditemukan hasil *CAR* berpengaruh negatif dan signifikan, sementara Wijayanti (2015) mendapatkan hasil *CAR* tidak berpengaruh signifikan dalam penyaluran kredit. Pengaruh *Non Performing Loan (NPL)* dalam penelitian yang dilakukan oleh Cucinelli (2015), Humblot (2017), Vinh (2017) mendapatkan hasil berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan dalam penelitian Pratiwi dan Hindasah (2014), Runtulalo et.al (2015), Wijayanti (2015) ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Di sisi lain, Putri dan Suwanti (2013) menemukan bahwa *NPL* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Pesero? 2) Apakah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit UMKM Bank Pesero? dan 3) Apakah *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh secara parsial terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Pesero? Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah mendapatkan jawaban atas masalah penelitian di atas melalui penelitian empiris.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian bank menurut Dendawijaya (2009) adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan. Menurut Kasmir (2014) bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, dimana aktivitas utama perbankan tersebut yaitu menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal di dunia perbankan dengan istilah *funding* dan juga menyalurkannya kepada masyarakat atau disebut dengan *lending*. Pemerintah melalui Undang-Undang No.10 Tahun 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari beberapa definisi bank tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara umum fungsi bank dalam sistem keuangan adalah sebagai penghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan sebagai penyalur dana yang terkumpul untuk disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit. Bank juga sebagai pelayan jasa lalu-lintas pembayaran uang untuk melayani masyarakat dengan tujuan meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Kata kredit berasal dari kata Yunani "Credere" yang berarti kepercayaan, atau berasal dari Bahasa Latin "Credutum" yang berarti kepercayaan akan kebenaran (Kasmir, 2015). Pengertian tersebut kemudian dibakukan oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Pokok Perbankan No. 14 tahun 1967 bab 1 pasal 1, 2 yang merumuskan pengertian kredit sebagai berikut: "Kredit adalah penyediaan uang atau yang disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank dengan lain pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan". Selanjutnya pengertian kredit tersebut disempurnakan lagi dalam Undang -Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 tahun 1998, yang mendefinisikan pengertian kredit adalah "penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga".

Proses perkreditan dilakukan secara hati-hati oleh bank dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan pemberian kredit. Ketika bank menetapkan keputusan pemberian kredit maka sasaran yang hendak dicapai adalah aman, terarah, dan menghasilkan pendapatan. Aman dalam arti bahwa bank akan dapat menerima kembali nilai ekonomi yang telah diserahkan, terarah maksudnya adalah bahwa penggunaan kredit harus sesuai dengan perencanaan kredit yang telah ditetapkan, dan menghasilkan berarti pemberian kredit tersebut harus memberikan kontribusi pendapatan bagi bank, perusahaan debitur, dan masyarakat umumnya. Dana pihak ketiga dibutuhkan suatu bank dalam menjalankan operasinya. Dana pihak ketiga adalah dana berupa simpanan dari masyarakat dan merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank (Dendawijaya, 2009). Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Pertumbuhan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang pada akhirnya LDR juga akan meningkat. Masyarakat yang kelebihan dana dapat menyimpan dananya di bank dalam bentuk tabungan, deposito, giro, dan sertifikat deposit.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank atau dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut: a) Tabungan (*saving deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro. Dana tabungan biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan kegiatan bisnis relatif kecil, bahkan tidak ada; b) Deposito berjangka (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Dana yang berasal dari deposito adalah dana termahal yang harus ditanggung oleh bank.

Dana dari simpanan berjangka pada umumnya dihimpun dari pengusaha menengah dan masyarakat dari golongan menengah atas yang bukan bisnis, c) Giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan cek, bilyet giro, sarana pemerintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Dana giro umumnya digunakan oleh pengusaha dengan likuiditas tinggi sehingga pergerakan dananya sangat cepat. Memiliki rekening giro untuk pengusaha merupakan kebutuhan mutlak demi kelancaran bisnis dan urusan pembayaran; dan d) Sertifikat deposito (*certificate of deposit*) adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

Jika dana yang dimiliki suatu bank semakin banyak, maka semakin besar peluang bagi bank tersebut untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuannya, termasuk dalam menyalurkan kredit. Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah luput dari masalah kredit. Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia. Semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 menyebutkan besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Tetapi karena kondisi perbankan nasional sejak akhir 1997 terpuruk yang ditandai dengan banyaknya bank yang dilikuidasi, maka sejak Oktober tahun 1998 besarnya CAR diklasifikasikan dalam 3 kelompok. Klasifikasi bank sejak 1998 dikelompokkan menjadi: (1) Bank sehat dengan klasifikasi A, jika memiliki CAR 4% atau lebih; (2) Bank take over atau dalam penyehatan oleh BPPN (Badan Penyehatan Perbankan Nasional) dengan klasifikasi B, jika bank tersebut memiliki CAR antara -25% sampai 4%, (3) Bank Beku Operasi (BBO) dengan klasifikasi C, jika memiliki CAR kurang dari -25%. Bank dengan klasifikasi C inilah yang dilikuidasi (Siamat, 2010). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Modal Inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan modal yang terdiri dari faktor penambah (agio, modal sumbangan, cadangan umum modal, cadangan tujuan modal, laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%), selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri, dan dana setoran modal) dan faktor pengurang (disagio, rugi tahun-tahun lalu, rugi tahun berjalan, selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri, dan penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual). Modal inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*. Modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, cadangan umum PPAP (maksimal 1,25% dari ATMR), modal pinjaman, pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti), dan peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya

sebesar 45%. Sedangkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) terdiri dari aktiva neraca yang diberikan bobot sesuai kadar risiko kredit yang melekat dan beberapa pos dalam *off-balance sheet* yang diberikan bobot sesuai dengan kadar risiko kredit yang melekat. ATMR diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva dengan bobot risiko. Semakin likuid aktiva risikonya nol dan semakin tidak likuid bobot risikonya 100, sehingga risiko berkisar antara 0-100%. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat dapat dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR di atas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20-25 persen setahun. Kiat yang banyak ditempuh oleh bank untuk memperkuat CAR dalam rangka meningkatkan ekspansi kredit pada tahun berikutnya adalah dengan penerbitan obligasi subordinasi (*subdebt*) dan *right issue*.

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit. Agar kinerja berapor biru maka setiap bank harus menjaga NPL-nya di bawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{JumlahKreditBermasalah}}{\text{TotalKredit}} \times 100\%$$

Dampak dari keberadaan Non Performing Loan (NPL) dalam jumlah besar tidak hanya berdampak pada bank yang bersangkutan, tetapi juga meluas dalam cakupan nasional apabila tidak dapat ditangani dengan tepat. Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak Non Performing Loan (NPL) yang tidak wajar sebagai berikut: 1) Hilangnya kesempatan memperoleh kesempatan pendapatan (income) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit; 2) Rasio kualitas aktiva produktif menjadi semakin besar yang menggambarkan situasi memburuk; 3) Bank harus memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Hal ini pada akhirnya akan mengurangi besar modal bank, dan 4) Menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan perhitungan kesehatan bank dengan analisis CAMELS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausalitas karena bertujuan menemukan hubungan antara variabel dependen dan independen dimana peneliti

tidak dapat mengendalikan variabel secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi.

Penyaluran kredit UMKM merupakan variabel dependen dan Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*, sebagai variabel independen yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan ke 4 Bank Persero periode tahun 2009 – 2015 dan situs Bank Indonesia. Data penelitian terdiri dari 28 amatan yang berasal dari laporan keuangan 4 Bank Persero, pada periode tahun 2009-2015. Data penelitian merupakan data cross section, time series, berskala rasio, data tahunan, dan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2009-2015.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Analisis statistik inferensial dilakukan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian. Penelitian ini ditujukan untuk menemukan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga digunakan pendekatan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah:

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e \quad (1)$$

Dimana :

y	= jumlah penyaluran kredit UMKM
a	= konstanta
b1, b2, b3	= koefisien regresi
x ₁	= Dana Pihak Ketiga
x ₂	= Capital Adequacy Ratio (CAR)
x ₃	= Non Performing Loan (NPL)
e	= tingkat kesalahan pengganggu / <i>error</i>

Persamaan regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengestimasi jika bersifat *Best Linear Unbiased Estimator*. Oleh karena itu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi linier yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Uji Kesesuaian Model Regresi akan didasarkan pada nilai $F_{\text{statistik}}$ dan nilai koefisien determinasi. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dibuktikan melalui nilai koefisien regresi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 menyajikan deskripsi statistik atas variabel penelitian. Dapat dilihat bahwa dengan N=28 waktu amatan, penyaluran kredit mikro (UMKM) mempunyai nilai minimum 0,59% yang dicapai oleh BBTN di tahun 2009, hal ini disebabkan karena BBTN memfokuskan diri ke kredit perumahan dan belum dikeluarkannya PBI Nomor 17/12/PBI/2015 tentang penyaluran kredit UMKM bagi bank persero dan bank lainnya di Indonesia. Nilai maksimum 44,34% di capai oleh BBNI di tahun 2009, walaupun BBNI memiliki rasio penyaluran kredit UMKM terbesar namun secara nominal masih di bawah BBRI di tahun yang

sama. Nilai rata - rata (mean) penyaluran kredit UMKM sebesar 16,16%, menurut PBI Nomor 17/12/PBI/2015 nilai persentase yang wajib dicapai oleh bank persero adalah sebesar 5%, sehingga penyaluran kredit UMKM di 4 Bank Persero secara rata-rata sudah baik.

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK MIKRO	0,59	44,34	16,1652	14,63106
DPK	17,51	20,33	19,3426	0,81892
CAR	13,20	21,54	16,4721	2,04858
NPL	1,55	4,70	2,7704	0,92183

Variabel independen DPK mempunyai nilai minimum 17,51% dihasilkan oleh BBTN di tahun 2009 dan nilai maksimum 20,33% dihasilkan oleh BMRI di tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) DPK sebesar 19,34%, semakin besar DPK diharapkan semakin besar pula jumlah kredit yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Variabel independen CAR mempunyai nilai minimum 13,20% dihasilkan oleh BBRI di tahun 2009 dan nilai maksimum 21,54% dihasilkan oleh BBTN di tahun 2009. Nilai rata-rata (mean) CAR sebesar 16,47%. Secara rata-rata juga nilai minimum CAR menunjukkan bahwa CAR yang dimiliki keempat Bank Persero baik karena menurut PBI Nomor 15/12/PBI/2013, nilai CAR minimum yang harus dimiliki bank berkisar di angka 8% - 11%.

Variabel independen NPL mempunyai nilai minimum 1,55% dihasilkan oleh BBRI pada tahun 2013 dan nilai maksimum 4,70% dihasilkan oleh BBNI pada tahun 2009. Nilai rata-rata (mean) NPL sebesar 2,77%. Menurut PBI Nomor 17/11/PBI/2015 nilai NPL maksimal adalah sebesar 5%, sehingga nilai minimum, maksimum, dan rata-rata yang dihasilkan oleh keempat Bank Persero adalah baik.

Analisis Model Regresi

Hasil uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Uji Normalitas menggunakan analisis non parametrik Kolmogorof-Smirnov (K-S), menunjukkan variabel DPK, CAR, NPL, dan penyaluran kredit mikro mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

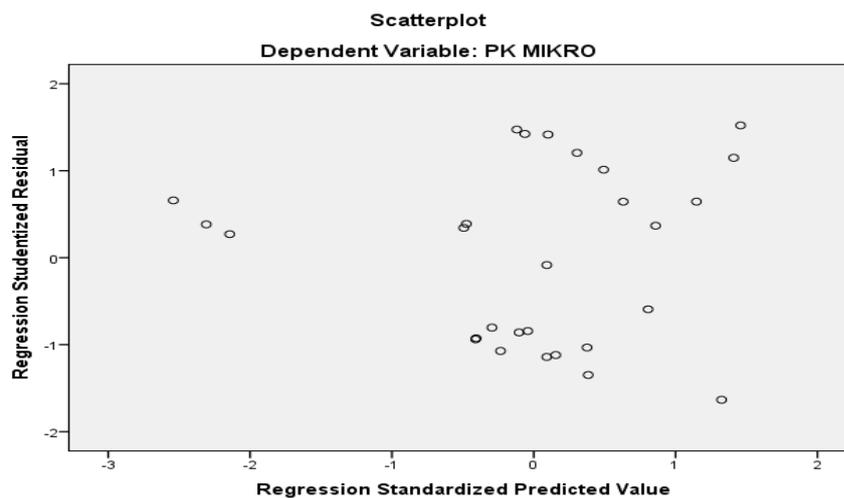
Variabel	Asymp Sig
PKM	,186
DPK	,541
CAR	,769
NPL	,731

Uji Multikolonieritas menunjukkan variabel DPK, CAR, dan NPL bebas dari multikolonieritas yang ditunjukkan dengan nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10.

Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
DPK	,501	1,996
CAR	,977	1,023
NPL	,501	1,997

Hasil Uji Autokorelasi menghasilkan nilai DW sebesar 0,692. Berdasarkan tabel Durbin- atson diperoleh nilai $dU = 1.6503$. Dengan demikian hasil uji menunjukkan adanya gejala autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan penambahan variabel baru yaitu penyaluran kredit mikro tahun sebelumnya (Y_{t-1}). Hasil pengujian setelah menambah variabel baru, nilai DW yang dihasilkan adalah 1,221 sehingga masih menunjukkan masih adanya gejala autokorelasi. Selanjutnya dilakukan penambahan variabel penyaluran kredit mikro tahun setelahnya (Y_{t+1}). Setelah menambah variabel baru, dihasilkan nilai DW sebesar 2,057. Angka ini memenuhi pertidaksamaan $dU < DW < 4-dU$ sehingga gejala autokorelasi sudah ditangani. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot menunjukkan error tidak membentuk pola tertentu karena titik meyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 berikut ini menyajikan hasil pengolahan data pengaruh DPK, CAR, NPL, Y_{t-1} , dan Y_{t+1} terhadap penyaluran kredit UMKM. Model regresi yang disusun baik karena nilai F_{hitung} sebesar 276,008 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), menunjukkan model regresi sesuai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM.

Tabel 6 Hasil Pengujian Pengaruh DPK, CAR, NPL, Y_{t-1} , dan Y_{t+1} terhadap Penyaluran Kredit UMKM pada Bank Persero Periode Tahun 2009 - 2015

Variabel	Koefisien Regresi	t_{test}	Sig
Konstanta	-2,315	-0,128	0,900
DPK	0,028	0,034	0,973
CAR	-0,051	-0,255	0,801
NPL	0,755	1,094	0,286
Y_{t-1}	0,463	6,804	0,000
Y_{t+1}	0,568	7,403	0,000
R^2	0,984		
F_{test}		276,008	0,000

Nilai R^2 sebesar 0,984. Hal ini berarti 98,4% variabel penyaluran kredit UMKM dipengaruhi oleh ke lima variabel independen DPK, CAR, NPL, Y_{t-1} , dan Y_{t+1} . Sedangkan sisanya sebesar 1,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai koefisien regresi DPK (+)0,028 dengan tingkat signifikansi 0,973 ($> 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Nilai koefisien regresi CAR (-)0,051 dengan tingkat signifikansi 0,801 ($> 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Nilai koefisien regresi NPL (+)0,755 dengan tingkat signifikansi 0,286 $> 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Nilai koefisien regresi Y_{t-1} (+)0,463 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa Y_{t-1} berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Jika pada periode tahun sebelumnya terjadi kenaikan penyaluran kredit UMKM sebesar 1%, maka penyaluran kredit UMKM pada tahun berjalan akan naik sebesar 0,463%. Nilai koefisien regresi Y_{t+1} (+)0,568 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Berarti Y_{t+1} berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen penyaluran kredit UMKM. Jika pada periode tahun yang akan datang terjadi kenaikan penyaluran kredit UMKM sebesar 1%, maka penyaluran kredit UMKM pada tahun berjalan terjadi kenaikan sebesar 0,568%. Berdasarkan Tabel 4 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PKM = -2,315 + 0,028 DPK - 0,051 CAR + 0,755 NPL + 0,463 Y_{t-1} + 0,568 Y_{t+1} \dots\dots\dots (2)$$

Persamaan (2) menunjukkan bahwa penyaluran kredit pada tahun berjalan paling utama dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang akan datang.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa DPK pada periode penelitian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Temuan ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010), Jallo (2015), Runtulalo et.al (2015), Wijayanti (2015), serta Astuty dan Asri (2014). Para peneliti terdahulu tersebut menemukan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit secara keseluruhan. Peneliti belum menemukan penelitian yang menyatakan pengaruh DPK tidak signifikan terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini menunjukkan CAR selama periode penelitian berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama (2010), Pratiwi dan Hindasah (2014), Wijayanti (2015), Ayub dan Javeed (2016) juga menyatakan bahwa variabel CAR tidak mempengaruhi penyaluran kredit secara signifikan. Kewajiban CAR bagi perbankan menyebabkan bank mematuhi persyaratan tersebut, sehingga CAR tidak lagi menjadi variabel yang bervariasi dan memengaruhi naik turunnya penyaluran kredit UMKM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL selama periode penelitian berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit UMKM. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cucinelli (2015), Accornero et. al (2017), Humblot (2017), Ayub dan Javeed (2016), Pratama (2010), Daelawati et. al (2013), Arianti et. al (2016), Astuty dan Asri (2014) juga menemukan bahwa variabel NPL tidak mempengaruhi penyaluran kredit.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penyaluran kredit UMKM oleh bank persero dipengaruhi oleh penyaluran kredit yang dilakukan pada periode sebelumnya. Jika terjadi peningkatan penyaluran kredit pada tahun sebelumnya maka penyaluran kredit pada tahun berjalan akan meningkat. Hasil penelitian juga menemukan bahwa penyaluran kredit UMKM oleh bank persero dipengaruhi oleh target penyaluran kredit pada tahun yang akan datang. Semakin besar target penyaluran kredit UMKM pada tahun yang akan datang maka akan semakin besar penyaluran kredit pada tahun berjalan. Cukup ketat nya regulasi di bidang perbankan menyebabkan DPK, CAR, dan NPL menjadi tidak signifikan pengaruhnya. Sementara sesuai PBI nomor 17/12/PBI/2015 tentang penyaluran kredit UMKM yang menyebutkan bahwa penyaluran kredit UMKM harus meningkat setiap tahunnya telah menyebabkan penyaluran kredit UMKM signifikan dipengaruhi penyaluran kredit periode sebelum dan sesudahnya (Y_{t-1} dan Y_{t+1}).

PENUTUP

Beberapa kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) DPK berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM, 2) CAR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM, 3) NPL berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM, 4) Penambahan variabel Y_{t-1} dan Y_{t+1} terhadap penyaluran kredit UMKM dikarenakan adanya gejala autokorelasi dan menunjukkan bahwa secara parsial variabel Y_{t-1} dan Y_{t+1} berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel penyaluran kredit UMKM. Beberapa saran terkait penelitian ini adalah: 1) pengusaha UMKM yang membutuhkan kredit UMKM dari bank persero perlu memperhatikan penyaluran kredit tahun sebelumnya, karena terdapat pengaruh positif dan signifikan penyaluran kredit periode sebelumnya terhadap penyaluran kredit periode berjalan, 2) model penelitian ini dapat dicoba untuk diaplikasikan pada jenis bank lain seperti bank syariah, bank devisa, bank swasta nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Accornero. Mateo. Piergiorgio Alessandri. Luisa Carpinelli. Alberto Maria Sorrentino. 2017. "Non-performing loans and the supply of bank credit: evidence from. Bank of Italy". Italia. *Occasional Paper*. Number : 374. Pp : 5 - 36.
- Aktas. Cihan. Bedri Kamil Onur Tas. 2007. The Bank Lending Channel In Turkey: Effect of Capital Adequacy Ratio. *Journal of Banking and Financial Markets*. Vol.1 No.1. Pp : 61 – 76.
- Amonoo. Edwin. P. Kojo Acquah. E. Ekow Asmah. 2003. "The Impact if Interest rate on demand for credit and loan repayment by the poor and SMEs in Ghana. International Labour Organization". *Research Paper*. Pp : 1 - 44.

- Arianti. Dwinur. Rita Andini. Rina Arifati. 2016. "Pengaruh BOPO, NIM, NPL dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014". *Journal Of Accounting*, Volume 2 No.2. Universitas Pandanaran Semarang. Pp : 1 – 13
- Astuty. Pudji. Asri. 2014. "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performan Loan, Return on Assets dan Inflasi, terhadap Penyaluran Kredit Perbankan di Indonesia". *Jurnal Ekonomi*. Volume 16 Nomor 1. Universitas Borobudur. Pp : 1 - 4
- Ayub. Huma. Attiya Javeed. 2016. "Impact and Implications of Capital Adequacy Ratio on The Financing Behaviour: Evidence from Islamic Banks in Pakistan". *Journal of Islamic Business and Management*. Vol.6 No.1. Pp : 20 – 40.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia nomor 6/23/DPNP tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. 2015. *Peraturan Bank Indonesia nomor 17/12/PBI/2015 tentang perubahan atas peraturan bank indonesia nomor 14/22/pbi/2012 tentang pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan UMKM*. Jakarta.
- Berrospeide. Jose M. Rochelle M. Edge. 2010. "The Effect of Bank Capital on Lending: What Do We Know and What Does it Mean ?". America. *Working Papers*. Pp 1 - 48
- Beutler. Toni. Robert Bichsel, Adrian Bruhin. Jayson Danton. 2017. "The Impact of Interest Rate Risk on Bank Lending". Swiss. *Working Papers*. Pp: 1 - 46.
- Carlson. Mark. Hui Shan. Missaka Warusawitharana 2011. "Capital Ratios and Bank Lending: A Matched Bank Approach. Finance and Economics Discussion Series Divisions of Research & Statistics and Monetary Affairs Federal Reserve Board". America. *Working Papers*. Pp : 1 - 32.
- Chavan. Pallavi. Leonardo Gambacorta. 2016. "Bank Lending and Loan Quality : The Case of India". *Working Paper*. Pp : 1 - 33
- Cucinelli. Doriana. 2015. "The Impact of Non-performing Loans on Bank Lending Behavior: Evidence from the Italian Banking Sector". *Eurasian Journal of Business and Economics*. Vol 8. Number 16. Pp : 59 – 71.
- Daelawati. Mira. R. Rustam Hidayat. Dwiatmanto. 2013. "Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL dan LDR terhadap Perkembangan Kredit Perbankan (Studi pada Sepuluh Bank Ternama Di Indonesia)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 4 No 1. Universitas Brawijaya. Jakarta. Pp : 1 - 8
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gambacorta. Leonardo. David Marques Ibanez. 2011. "The Bank Lending Channel Lessons from the Crisis". *Working Paper*. No 1335. Pp : 1 - 40
- Ghozali. Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Humblot. Thomas. 2017. "Non-performing loans in Italy : an overview". Italy. *Research Paper*. Pp : 3 - 16.

- Jallo. Ariansyah. 2015. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2011-2014)". *Jurnal. Universitas Komputer Indonesia*. Bandung. Pp : 1 - 23.
- Karmakar. Sudipto. Junghwan Mok. 2013. "Bank Capital and Lending: An Analysis of Commercial Banks In The United States". Portugal. *Working Papers*. Pp : 1 - 22
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Olszak. Małgorzata. Mateusz Pipień. Sylwia Roszkowska. Iwona Kowalska. 2014. "The Effects of Capital on Bank Lending in Large EU Banks – The Role of Procyclicality, Income Smoothing, Regulations and Supervision". *Working Paper*. Pp : 1 – 41.
- Olszak. Małgorzata. Mateusz Pipień. Sylwia Roszkowska. 2016. "The Impact of Capital Ratio on Lending of EU Banks – the Role of Bank Specialization and Capitalization". *Quarterly Journal of Economics and Economic Policy*. Volume 11. Number 1. Pp : 43 – 59.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2013. *Surat Edaran OJK nomor 15/35/DPAU tentang Pemberian Kredit atau Pembiayaan oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam rangka Pengembangan UMKM*. Jakarta.
- Pratama. Billy Arma. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)". *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pratiwi. Susan. Lela Hindasah. 2014. "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Return on Asset, Net Interest Margin, dan Non Performing Loan Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol 5 No 2. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Pp : 1 – 17.
- Qiong, Li. "Capital Adequacy Ratio, Bank Credit Channel and Monetary Policy Effect". *Proceedings of the 2nd Czech-China Scientific Conference 2016*. Chapter 16. Pp : 203 - 212.
- Repubik Indonesia. 2008. *Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta.
- Runtulalo. Annethe. Robby Kumaat. Avrianto Tenda. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara (Periode 2009.1-2013.4)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 15 No.1. Universitas Sam Ratulangi Manado. Pp : 1 – 17.
- Siamat, Dahlan. 2010. *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tracey. Mark. Hyginus Leon. 2011. "The Impact of Non-performing Loans on Loan Growth: an econometric case study of Jamaica and Trinidad and Tobago". Jamaica. *Research Paper*. Pp : 1 - 22.

- Vinh. Nguyen Thi Hong. 2017. "The impact of non-performing loans on bank profitability and lending behavior : Evidence from Vietnam". *Journal of Economic Development*, Vol 24. Number 3. Pp : 27-44.
- Wijayanti. Dewi Ratih. 2015. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat Jawa Timur)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Vol 3 No 1. Universitas Brawijaya. Pp : 1 - 17
- Yusoff, Liza Marwati Mohd. Aisyah Abdul Rahman. Nurazlan Alias. 2001. "Interest Rate and Loan Supply: Islamic Versus Conventional Banking System". *Jurnal Ekonomi Malaysia* 35. Pp : 61 – 68